

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

“GARIS KONTUR PERMUKAAN BUMI PADA BUSANA WANITA” yang merupakan judul karya Tugas akhir ini adalah sebuah hasil dari proses kreasi busana wanita yang terinspirasi dari bumi, lebih khusus adalah garis permukaan bumi. Garis merupakan elemen utama yang ditonjolkan pada serangkaian busana wanita yang berjumlah tujuh buah. Karya-karya ini menampilkan bentuk-bentuk asimetris namun sederhana, sehingga terlihat kasual dan santai. Garis permukaan bumi pada karya ini divisualkan menjadi motif batik tulis. Batik merupakan warisan kebudayaan dan seni yang perlu dilestarikan. Metode yang digunakan dalam transformasi garis kontur permukaan bumi ini adalah metode pendekatan estetis, dan ergonomis serta metode penciptaan *practice led research*. sumber ide dan inspirasi penciptaan karya ditelaah dengan sudut pandang estetis. Unsur-unsur estetisnya diuraikan, ke dalam bahasa visual. *Practice led research* yang berisi tahapan proses penciptaan karya menjadi acuan dalam proses penciptaan. Dimulai dari proses pra perancangan, perancangan, pewujudan dan penyajian.

Pra perancangan merupakan tahap awal dimana eksplorasi sumber ide, data acuan, tujuan, masalah yang mungkin muncul hingga referensi-referensi yang relevan dengan karya dilakukan. tahap pertama ini kemudian menghasilkan rumusan masalah, tujuan penciptaan karya, metode dan teknik yang mungkin dilakukan dalam penciptaan karya hingga ke konsep penciptaan karya. Data-data visual yang menginspirasi penciptaan karya ini dihimpun dalam sebuah kolase. *Moodboard* adalah teknik yang digunakan untuk membahasakan alur pemikiran dan gagasan yang dituangkan dengan bantuan visual.

Tahap kedua yang dilakukan adalah tahap perancangan, pada tahap ini konsep di analisis menggunakan metode pendekatan estetis dan ergonomis sehingga menghasilkan gagasan-gagasan visual berupa sketsa-sketsa dan ilustrasi rancangan serta motif yang kemudian dipilih untuk diwujudkan.

Sketsa rancangan dan motif yang terpilih kemudian diuraikan satu persatu pada tahap ketiga yaitu tahap pewujudan karya. Pola-pola busana, motif batik dan kemungkinan-kemungkinan teknik yang akan digunakan dalam proses pewujudannya dibuat pada proses ini. Diawali dengan menerjemahkan sketsa rancangan busana ke dalam pola kecil dengan perbandingan skala 1:4. Kemudian motif batik dicetak dengan ukuran sebenarnya dengan memperhatikan penempatan dan komposisi pada masing-masing rancangan busana. Teknik yang digunakan dalam proses pewujudan karya ini adalah teknik batik tulis menggunakan lilin malam dan lilin parafin yang dikombinasikan pada masing-masing busana. Sedangkan teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik pewarnaan tutup celup menggunakan bahan pewarna sintesis naptol. Pola-pola busana dengan skala aktual 1:1 ditransfer pada kain satin nabati sebagai bahan material utama. Pola-pola ini diberi tanda menggunakan garis jahitan benang sementara. Metode ini akan menghemat penggunaan lilin malam dan menyingkat durasi proses pengerjaan batik, karena proses pembatikan dan pewarnaan hanya berfokus pada pola-pola yang telah dibuat.

Selain batik tulis, teknik lain yang terdapat pada karya ini adalah teknik draperi, trimming dan aplikasi bordir. Ketujuh karya ini mengangkat isu-isu lingkungan yang sedang marak diperbincangkan seperti isu-isu mengenai konservasi air tanah, pencemaran tanah, dan kekeringan. Pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah sebagai pengingat dan penanda bagi manusia agar menjadi individu yang lebih peka dan memiliki empati mendalam terhadap habitatnya, yaitu bumi. Proses ini dilakukan satu persatu karena masing-masing karya memiliki karakter warna yang berbeda-beda. Tahap berikutnya setelah proses pembatikan adalah proses penjahitan yang diawali dengan melepaskan jahitan sementara yang menandai pola busana, proses pemotongan pola busana, proses stabilisasi bahan material. Penjahitan bahan material ini dikerjakan menggunakan mesin jahit listrik *portable*.

Tahap akhirnya adalah penyajian karya berupa pagelaran busana yang diperagakan model dalam sebuah *event fashion show* yang diadakan di Plasa FSR ISI Yogyakarta bekerja sama dengan para model, make up artist serta

segenap mahasiswa untuk mendukung berlangsungnya acara dengan tujuan untuk memamerkan hasil karya di hadapan civitas akademika. *Event* ini dilanjutkan dengan pameran karya yang bertempat di Gedung Kriya FSR ISI Yogyakarta. Untuk menunjang penyajian karya, penulis berkolaborasi dengan beberapa fotografer dan model yang menghasilkan foto dokumentasi karya untuk kepentingan katalog dan poster. Karya busana ini dikemas dalam sebuah *display* yang terinspirasi dari garis vertikal. Garis ini direpresentasikan melalui bentuk tali *webbing* dengan bahan *nylon* sebagai alat untuk menggantung karya busana. Pada masing-masing tali *webbing* terdapat *adjuster* untuk mengatur panjang pendek tali. *Display* tali ini dibuat berirama, panjang ke pendek dengan posisi yang sejajar. Kain *spunbond* digunakan sebagai latar, tujuan pemilihan warna hitam pada *display* adalah untuk menonjolkan warna-warna pada busana.

## B. Saran

Penciptaan karya ini secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak kepada penulis. Terdapat problematika pada rangkaian proses yang dilakukan, mulai dari pra perancangan hingga penyajian karya. Problematika yang terjadi seputar material bahan, teknik pewarnaan, dan proses penjahitan. Satin nabati sebagai bahan utama karya memiliki karakter yang lembut dan cenderung lemas. Terjadi penyusutan hingga 5% panjang dan lebar bahan per meternya. Solusinya adalah membuat pola busana dan motif batik lebih besar 5% dari ukuran aslinya. Hal ini pun dapat dicegah dengan cara melakukan mordanting kain sebelum dipakai. Sehingga penyusutan dapat diminimalisir tanpa harus mengubah ukuran pola busana dan motif batik.

Permukaan kain yang licin adalah problematika lain, kondisi ini menyulitkan pada saat pembuatan pola pada kain. Alih-alih menggunakan kapur jahit, pola busana dibuat menggunakan spidol dengan bahan dasar air yang mudah terhapus ketika dicuci. Permukaan licin ini pun membuat situasi pemindahan pola busana dan motif menjadi lebih lama karena harus berhati-hati. Solusinya adalah dengan menggunakan lembaran *foam / spon ati* sebagai

alas untuk memindahkan pola dan motif. *Foam* ini memberikan *grip* sehingga kain tidak mudah bergeser dan lebih stabil.

Problematika lainnya adalah pada proses penjahitan sementara untuk menandai pola busana. Kain yang lemas dan cenderung licin akan mudah terdeformasi bentuknya ketika mendapat tarikan atau bentangan. Hal ini menyebabkan pola busana dapat berubah tidak sesuai dari bentuk aslinya. Untuk menanggulangi kendala ini, kertas koran atau kertas tipis dengan permukaan lebar lainnya dapat digunakan untuk memberikan alas pada kain pada saat dijahit. Lebar jahitan pada mesin pun perlu diperhatikan karena jarak yang jahitan yang terlalu lebar akan membuat kain mengerut, sedangkan jarak jahitan yang terlalu sempit akan menyulitkan proses pelepasan benang. Penulis menyarankan menggunakan pengaturan jarak jahitan menengah yaitu 3.5 (jika menggunakan mesin jahit *portable* Janome).

Karakter kain yang licin dan lemas akan menyulitkan proses penjahitan, solusinya adalah dengan membuat kain tersebut agak kaku untuk sementara dengan cara menyemprotkan larutan obat plisket yang dicampur dengan air bersih dengan perbandingan 3:1 menggunakan alat semprot sederhana yang kemudian diseterika dengan pengaturan suhu *silk-satin* searah serat kain. Metode ini akan menstabilkan kain untuk sementara waktu.

Pada proses penjahitan pun, *finishing* perlu diperhatikan. Kendala yang muncul jika salah penerepan *finishing* adalah deformasi bentuk jahitan. Penulis menggunakan dua tiga jenis *finishing* berdasarkan karakter sambungan bahannya, yaitu *finishing french seams* / stik balik, *finishing bias tape* / pita bisban, dan *finsing standard hemming* / kelim biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Soekarno & Lanawati., *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*, Depok: Kawan Pustaka, 2004
- Djelantik, A.A.M., *Estetika: Sebuah Pengantar*, Bandung: Penerbit MSPi & ARTI, 2004
- Djoemena, Nian S., *Lurik: Garis-Garis Bertuah: The Magic Stripes*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 2000
- Feldman, Edmund Burke., *Art as Image & Idea*, New Jersey: Prentice Hall, 1967
- Hendriyana, Husen., *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Seni Kriya & Desain Produk Non Manufaktur*, Bandung: Sunan Ambu Press, 2018
- Hopkins, John., *Fashion by Design: The Complete Guide*, Singapura: AVA Books, 2012
- Kartika, Dharsono Sony., *Seni Rupa Modern : Edisi Revisi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2017
- Munslow, Kathryn McKelvey & Janine., *Fashion Forecasting*, New Jersey: John Wiley & Sons, 2009
- Noor, Djauhari., *Geomorfologi*, Yogyakarta: Deppublish, 2014
- Puspo, Goet., *Teknik Menggambar Mode*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Ramadhan, Iwet., *Cerita Batik*, Tangerang: Literati, 2013
- Sari, Puspa Sekar., *Teknik Mendesain Baju Sendiri Secara Otodidak*, Bekasi: Laskar Aksara, 2010
- Soengeng, TM (E)., *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, Yogyakarta: ASRI, 1987
- Suhersono, Heri., *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004
- Surya, Irma Hadi., *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2011
- Susanto, Mikke., *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dalam Gerakan Seni Rupa Edisi Ketiga*, Yogyakarta: DictiArtLab & Jagad Art Space Bali, 2011

## DAFTAR LAMAN

[www.Apartementtherapy.com/gorgeous-typographical-art-card-130373](http://www.Apartementtherapy.com/gorgeous-typographical-art-card-130373) (Diakses pada 18 April 2017 pukul 19.00 WIB)

<https://danmorgan76.wordpress.com/category/land-navigation/> (Diakses pada 26 Mei 2019 pukul 17.27 WIB)

<http://disbudparporakabcirebon.blogspot.com> diakses pada 17 Mei 2019 pukul 13.25 WIB)

<http://www.geography-site.co.uk/pages/skills/fieldwork/stats/isolines.html> diakses pada 26 Mei 2019 pukul 17.45 WIB

<https://geology.com/novarupta/> diakses pada 20 Mei 2019 pukul 16.40 WIB)

<https://landsat.gsfc.nasa.gov/> diakses pada 20 Mei 2019 pukul 16.25 WIB)

<https://mapscaping.com/blogs/news/what-is-topography> diakses pada 20 Mei 2019 pukul 17.00 WIB)

<https://modzaik.com/2019/01/16/topografi/> diakses pada 26 Mei 2019 pukul 18.33 WIB

<https://www.pickatrail.com/topo-map/g/grand-canyon-national-park.html> diakses pada 26 Mei 2019 pukul 18.10 WIB

<https://sanggarbatikkatura.com/batik-keratonan-motif-batik-taman-arum-sunyaragi> diakses pada 17 Mei 2019 pukul 13.50 WIB

<https://www.vogue.com/fashion-shows/fall-2017-ready-to-wear/ports-1961> diakses pada 23 Februari 2019 pukul 20.05 WIB

<https://www.vogue.com/fashion-shows/resort-2018/carolina-herrera> diakses pada 23 Februari 2019 pukul 20.28 WIB)